

KESIAPAN RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI KELAS RAWAT INAP STANDAR (KRIS)

Tiur Estika Situmorang¹, Ede Surya Darmawan²

tiur.situmorang@gmail.com¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan rumah sakit dalam menghadapi implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang ditetapkan oleh pemerintah. KRIS merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menyetarakan standar pelayanan rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia guna meningkatkan kualitas dalam pelayanan kesehatan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur yang mencakup studi-studi terdahulu, regulasi pemerintah, dan laporan-laporan terkait kesiapan rumah sakit. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kesiapan rumah sakit dalam menghadapi KRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan sistem manajemen rumah sakit. Kesiapan infrastruktur mencakup kondisi fisik bangunan, kelengkapan fasilitas medis, dan ketersediaan teknologi informasi yang memadai. Sumber daya manusia mencakup jumlah, kompetensi, dan distribusi tenaga medis dan non-medis yang memadai. Sistem manajemen rumah sakit mencakup efektivitas tata kelola, manajemen keuangan, dan kebijakan operasional yang mendukung implementasi KRIS. Selain itu, dukungan pemerintah melalui penyediaan dana dan pelatihan tenaga medis juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan rumah sakit. Pemerintah diharapkan dapat memberikan pendampingan dan supervisi secara berkala untuk memastikan implementasi KRIS berjalan sesuai dengan rencana.

Kata Kunci: Hospital Readiness, Standard Inpatient Class (KRIS).

ABSTRACT

This research aims to examine hospital readiness in facing the implementation of the Standard Inpatient Class (KRIS) set by the government. KRIS is a policy that aims to equalize inpatient service standards in all hospitals in Indonesia in order to improve the quality of health services. The method used in this research is a literature review which includes previous studies, government regulations, and reports related to hospital readiness. The results of the literature review show that hospital readiness in facing KRIS is influenced by several main factors, namely infrastructure readiness, human resources and hospital management systems. Infrastructure readiness includes the physical condition of buildings, completeness of medical facilities, and availability of adequate information technology. Human resources include the adequate number, competence and distribution of medical and non-medical personnel. The hospital management system includes the effectiveness of governance, financial management and operational policies that support KRIS implementation. In addition, government support through the provision of funds and training of medical personnel also plays an important role in increasing hospital readiness. The government is expected to provide regular assistance and supervision to ensure that KRIS implementation goes according to plan.

Keywords: Hospital Readiness, Standard Inpatient Class (KRIS).

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia. Untuk menjamin penyediaan layanan kesehatan yang merata dan berkualitas, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi, salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-undang ini menjadi landasan hukum bagi operasional rumah sakit di Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memastikan hak-hak pasien terlindungi. Undang-Undang tersebut menetapkan berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh rumah sakit, termasuk aspek legalitas, standar pelayanan, serta kewajiban rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu konsep yang relevan dengan undang-undang No. 17 Tahun 2023 adalah penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). Sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2024 tentang Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) dimana KRIS bertujuan untuk menyediakan fasilitas rawat inap yang memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan, guna menjamin kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit. Dengan adanya standar rawat inap yang seragam, diharapkan tidak ada lagi perbedaan signifikan dalam kualitas pelayanan yang diterima oleh pasien dari berbagai kelas ekonomi. Hal ini penting untuk menciptakan sistem kesehatan yang adil dan berkeadilan sosial.

Implementasi KRIS membawa tantangan tersendiri bagi rumah sakit di seluruh Indonesia. Untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan, rumah sakit perlu melakukan berbagai persiapan dan strategi. Syarat dan ketentuan KRIS mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur fisik, ketersediaan dan kompetensi tenaga medis, hingga prosedur dan protokol pelayanan. Misalnya, setiap kamar rawat inap harus dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur yang nyaman, kamar mandi yang bersih, dan sistem ventilasi yang baik. Selain itu, rumah sakit juga harus memastikan bahwa tenaga medis yang bertugas memiliki kompetensi yang sesuai dan terus mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Strategi yang diterapkan oleh rumah sakit dalam menghadapi KRIS harus holistik dan berkelanjutan. Rumah sakit perlu mengadopsi pendekatan yang mencakup perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, rumah sakit juga harus siap menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan di tengah dinamika kebutuhan kesehatan masyarakat yang terus berkembang.

Penerapan KRIS membawa tantangan tersendiri bagi rumah sakit di seluruh Indonesia. Untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan, rumah sakit perlu melakukan berbagai persiapan dan strategi. Syarat dan ketentuan KRIS mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur fisik, ketersediaan dan kompetensi tenaga medis, hingga prosedur dan protokol pelayanan. Misalnya, setiap kamar rawat inap harus dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur yang nyaman, kamar mandi yang bersih, dan sistem ventilasi yang baik. Selain itu, rumah sakit juga harus memastikan bahwa tenaga medis yang bertugas memiliki kompetensi yang sesuai dan terus mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan, menyeleksi, mengekstraksi, dan mengkaji artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan framework PICO (Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcomes). Pembatasan ruang lingkup

penelitian disajikan pada Tabel 1

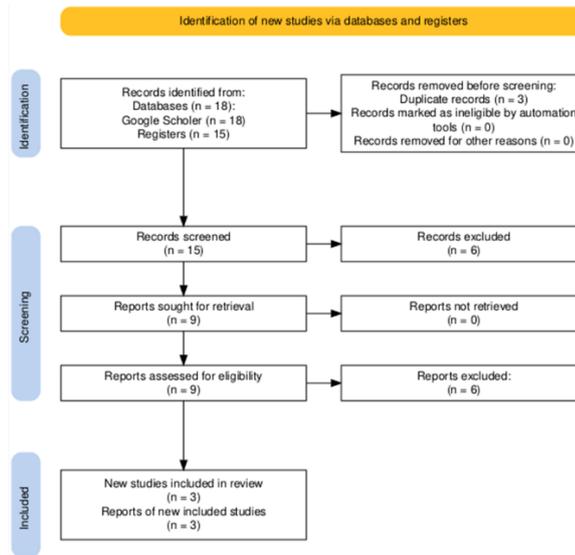
Komponen	Keterangan	Inklusi	Eksklusi
Population	Rumah Sakit	Rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS	FKRTL yang tidak bekerjasama dengan BPJS dan FKTP
Intervention/Exposure	Kesiapan dalam menghadapi KRIS	Penelitian yang membahas Kesiapan dalam menghadapi KRIS	Penelitian yang tidak secara khusus membahas KRIS
Comparative	Rumah sakit yang siap dan tidak	Penelitian yang membandingkan yang siap dan tidak siap	Penelitian yang tidak membandingkan kesiapan menghadapi KRIS
Outcome measure	Kesiapan menghadapi KRIS	Penelitian yang menyediakan data tentang kesiapan menghadapi KRIS	Penelitian yang tidak memberikan data relevan tentang aspek-aspek yang dicari dalam outcome
Study/studies	Jurnal, artikel, tesis & disertasi	<i>All studies</i> yang relevan dengan kesiapan RS dalam menghadapi KRIS	Lainnya

Langkah pada penelitian ini meliputi membuat pertanyaan penelitian, mencari literatur, menyeleksi studi dengan kriteria kelayakan dan kualitas, serta melakukan sintesis. Pertanyaan penelitian ini yaitu kesiapan rumah sakit dalam menerapkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS).

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci Hospital Readiness, Standard Inpatient Class (KRIS)

Seleksi sumber literatur menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis). Seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria kelayakan, yaitu inklusi dan eksklusi. Proses sintesis yaitu dilakukan dengan cara membandingkan literatur yang memenuhi penilaian kualitas. Data sintesis mengacu kepada tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan kesiapan RS dalam menghadapi kelas rawat inap standar (KRIS) dan strategi untuk mengupayakannya. Langkah terakhir yaitu ekstraksi data dalam bentuk tabel matriks.

Tabel 2 Ekstraksi Data Artikel Ilmiah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pencarian artikel dan jurnal dengan menggunakan ProQuest dan Scopus ditemukan 18 artikel dan jurnal ilmiah. Langkah selanjutnya yaitu penghapusan duplikasi dan judul artikel, ditemukan 18 artikel dan jurnal. Kemudian diseleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan 3 artikel dan jurnal yang relevan. Artikel tersebut dilakukan penilaian dan review dengan melihat keseluruhan isi dan hanya 3 artikel yang relevan.

Tabel 3 Ekstraksi Data Artikel Ilmiah

Peneliti, Tahun	Judul Artikel/Jurnal	Nama Jurnal, DOI/Volume, No	Desain Studi	Hasil Penelitian
Wahyu Rizky, Dzul Fahmi Afriyanto dan N.A Shoffiyatunis aak3 (2024)	An Overview of the Readiness of Regional General Hospital Infrastructure (RSUD) Karanganyar Regency in Implementing the National Health Insurance Standard Inpatient Classes	Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA) Vol.4, No.1, 2024: 181-192	case study approach	Informan dalam penelitian ini diambil dari pelaksana pelayanan kesehatan yang merupakan manajemen rumah sakit, 3 orang staf manajemen RSUD Kabupaten Karanganyar Ka.Bag IPSRS Ka.Bag Pelayanan Medis Ka.Bag Penunjang Medis dengan tingkat pendidikan sarjana. RSUD Kabupaten Karanganyar siap jika KRIS harus diterapkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor,

				<p>salah satunya adalah besarnya persentase kunjungan pasien dengan jaminan BPJS di RSUD Kabupaten Karanganyar dibandingkan dengan kunjungan pasien non BPJS. Selain itu RSUD Karanganyar merupakan rumah sakit pemerintah daerah sehingga harus mengikuti peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. RSUD Karanganyar saat ini sudah mempunyai manajemen tempat tidur yang baik instalasi rawat inap. Hal ini terjadi karena memiliki total 357 tempat tidur dan memiliki lantai yang cukup. Sudah memenuhi 12 Kriteria Standar KRIS</p>
<p>Azura Arisa, Sri Purwanti dan Rima Diaty</p>	<p>Kesiapan RSUD Dr. H. Moch Anshari Shaleh Banjarmasin Menghadapi Regulasi PP No 47 2021 Tentang Implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) JKN di Tahun 2022</p>	<p>Jurnal Kesehatan Qamarul Huda Vol. 11, No.1, Juni 2023, hlm. 264-270</p>	<p>sequential mixed methods</p>	<p>Kesiapan RSUD Dr. H. Moch Anshari Shaleh Banjarmasin dalam memenuhi kriteria KRIS JKN yaitu sebanyak 85% perisapan, beberapa kriteria dengan nilai < 30% belum optimal. Seluruh kamar mandi tidak memiliki symbol "disable" di luar pintu (0%), terdapat 10% kamar mandi yang memiliki pegangan rambat, dan 8% nurse call yang</p>

				terhubung dengan ruang rawat inap, sehingga dapat disimpulkan kamar mandi dalam ruang rawat inap belum sesuai dengan standarisasi petunjuk teknis kesiapan sarana dan prasarana KRIS RS dan SDM Memadai.
Devi Afni dan Adang Bachtiar	Analisis kesiapan implementasi kelas rawat inap standar: studi kasus di rs wilayah kabupaten tangerang (pp no 47 tahun 2021)	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 5, Mei 2022	kuantitatif dan kualitatif	Dilakukan survey kesiapan KRIS konsensus 12 kriteria Berdasarkan hasil survey, didapatkan bahwa kriteria variabel sedang disiapkan sebesar 75%, nilai dibawah 60%, adalah kepadatan ruang rawat dan kualitas TT bagi KRIS JKN. Kesiapan Ruang Intensif berdasarkan hasil survey diketahui RS masih terkendala dalam menyiapkan tempat tidur intensif yaitu sebesar 10% dari total seluruh tempat tidur. Baru sekitar 23% RS yang dapat memenuhi 10% total tempat tidur intensif, sisanya sebagian besar masih sedang disiapkan. Hasil kesiapan Ruang Isolasi Dari hasil survey, RS dapat memenuhi ruang isolasi yaitu sebesar 10% dari total seluruh tempat tidur hanya 36% RS. Sisanya, sebagian besar

				<p>masih sedang disediakan. Kendala yang dihadapi beragam, didominasi oleh keterbatasan ruangan yang ada dan ketersediaan ruang isolasi yang sesuai standar. Analisis Sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan PP No. 47 Tahun 2021. Sumber daya disini adalah segala sumber yang digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan tsb. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan waktu. Sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan PP No. 47 Tahun 2021 salah satunya adalah pemenuhan jumlah tenaga medis khususnya dokter spesialis dan perawat dengan kompetensi tertentu, pihak RS masih mengalami kesulitan memenuhi ketentuan ini</p>
--	--	--	--	--

Gambaran Umum Kesiapan RS dalam Menghadapi KRIS

Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) secara umum masih beragam, dengan banyak rumah sakit menghadapi tantangan signifikan terkait infrastruktur, sumber daya manusia, dan sistem manajemen. Renovasi bangunan dan pembaruan fasilitas medis diperlukan untuk memenuhi standar yang ditetapkan, terutama di daerah terpencil. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis dan non-medis sedang ditingkatkan untuk memastikan kompetensi yang memadai, meskipun distribusi tenaga medis masih menjadi masalah. Sistem manajemen rumah sakit dan teknologi informasi kesehatan

juga sedang diperkuat untuk mendukung operasional yang lebih efisien. Dukungan pemerintah sangat krusial dalam bentuk pendanaan, regulasi yang jelas, dan pengawasan berkala. Namun, disparitas kualitas pelayanan antara rumah sakit di perkotaan dan pedesaan tetap menjadi tantangan utama. Meskipun ada inisiatif yang dilakukan, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan semua rumah sakit dapat memenuhi standar KRIS secara konsisten dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang disebutkan sebelumnya, kesiapan rumah sakit dalam menghadapi kelas rawat Inap standar (KRIS) meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Sebagian rumah sakit telah berhasil memenuhi konsensus 12 kriteria standar KRIS, menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan. Namun, masih terdapat banyak rumah sakit yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan standar. Hal ini menyoroti pentingnya upaya untuk meningkatkan kompetensi dan jumlah SDM, termasuk dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, agar rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar KRIS.
2. Sejumlah rumah sakit masih belum sepenuhnya memenuhi konsensus 12 kriteria standar KRIS, sehingga diperlukan waktu tambahan dalam upaya pemenuhan dan pembenahan. Pemberian waktu ini penting untuk memberikan kesempatan bagi rumah sakit yang masih berjuang untuk meningkatkan infrastruktur, sistem manajemen, dan kualifikasi SDM guna memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan keseluruhan dalam kualitas pelayanan rawat inap di rumah sakit secara menyeluruh sesuai dengan standar KRIS. Dengan demikian, hasil kesimpulan tersebut menyoroti peran penting kolaborasi antara rumah sakit, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kesiapan rumah sakit dalam menghadapi KRIS, serta perlunya perhatian terus-menerus terhadap pemenuhan standar tersebut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyu Rizky, Dzul Fahmi Afriyanto dan N.A Shoffiyatunisaak, (2024). An Overview of the Readiness of Regional General Hospital Infrastructure (RSUD) Karanganyar Regency in Implementing the National Health Insurance Standard Inpatient Classes
- Arisa, Azura, Purwanti, Sri, & Diaty, Rima. (2023). Kesiapan RSUD Dr. H. Moch Anshari Shaleh Banjarmasin menghadapi regulasi KRIS. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 264–270.
- Afni, Devi, & Bachtiar, Adang. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Kelas Rawat Inap Standar: Studi Kasus di RS Wilayah Kabupaten Tangerang (PP NO 47 Tahun 2021). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6634–6654.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan
- Arntanti, Finish Weny. (2023). Upaya Pemerataan Kesehatan Nasional Melalui Kebijakan Kelas Standar (Literatur Review). *Open Journal Systems*, 18(1978), 31–41
- Hardwiko Defityanto, Samino dan Lolita Sary3, Riyanti, 2022. Analisis Kesiapan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA) Bandar Lampung dalam Mempersiapkan Kamar Rawat Inap Standar (Peraturan Pemerintah no. 47 tahun 2021).